

## **PENGEMBANGAN MODEL BINA KELUARGA BALITA (BKB) MENGUNAKAN PENDEKATAN “MENCIRO” DI WILAYAH KEPULAUAN MARINGKIK LOMBOK TIMUR**

Eneng Garnika, Mujiburrahman, Ahmad Muzanni, Lalu Jaswandi, M. Najamuddin  
IKIP Mataram  
enenggarnika@ikipmataram.ac.id

### **ABSTRAK**

Maringkik sebuah pulau kecil yang merupakan wilayah kabupaten Lombok Timur secara topografis, pulau yang dihuni oleh kelompok nelayan ini terpisah dari daratan pulau Lombok. Di pulau Maringkik terdapat tradisi “Menciro”, yang didasari sifat kekeluargaan dan kebersamaan yang tinggi pada masyarakat setempat. Di Pulau Maringkik sudah terdapat layanan PAUD dan Posyandu, namun belum ada program BKB. Kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD dibuktikan dengan adanya layanan PAUD, namun anak di rumah berkembang masih dengan stimulasi secara alamiah, karena keadaan orang tua/ keluarga yang belum tau pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan untuk melihat “Bagaimana kelayakan pengembangan model BKB di wilayah kepulauan?”. Desain penelitian pengembangan ini mengacu pada pengembangan model ADDIE, tetapi dalam penelitian ini hanya sampai tahap *Development*. Jumlah responden penelitian dikategorikan menjadi 4 yaitu umur dengan rincian sebagai berikut 21-25 tahun sebesar 21.8%, 26-30 tahun sebesar 53.12%, dan >30 tahun sebesar 25%. Kategori jenis kelamin terdiri dari laki-laki dengan jumlah persentase sebesar 25% dan perempuan sebesar 75%. Kategori tingkat pendidikan terdiri dari SD dengan jumlah persentase sebesar 31.25%, SMP sebesar 34.38%, SMA/MA/MK sebesar 25% dan perguruan tinggi sebesar 9.38%. kategori mata pencaharian terdiri dari guru dengan jumlah persentase sebesar 12.5%, nelayan sebesar 12.5%, dan rumah tangga sebesar 71.8%. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pemahaman responden mengenai pola asuh, tumbuh kembang, dan pendidikan karakter mengalami peningkatan. Artinya, BKB dengan menggunakan pendekatan “menciro” memiliki pengaruh dibuktikan dengan data dari seluruh aspek yang diperoleh yaitu nilai sig < nilai alpa (0.000 < 0.5).

**Kata kunci:** *bina keluarga balita, pendekatan menciro*

### **PENDAHULUAN**

Pulau Lombok merupakan salah satu dari pulau besar yang ada di NTB. Pulau Lombok menjadi induk dari ratusan pulau kecil (Gili), dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah pemerintahan provinsi NTB, sebagian pulau kecil yang dikaji merupakan bagian dari wilayah/desa kepulauan yaitu Pulau Maringkik kecamatan Kruak Kabupaten Lombok Timur. Maringkik sebuah pulau kecil yang masih merupakan wilayah tutorial kabupaten Lombok Timur, secara topografis, pulau yang dihuni oleh kelompok nelayan ini terpisah dari daratan pulau Lombok. Di Pulau Maringkik terdapat tradisi “Menciro”, tradisi menciro lahir atas dasar sifat kekeluargaan dan kebersamaan yang tinggi pada masyarakat setempat. Prinsip dalam hidup harus saling membahu, menopang, berbagi dan saling memberi, menjadi prinsip yang melahirkan tradisi Menciro. Tradisi menciro diwujudkan dalam aktivitas setiap pagi dan malam para ibu-ibu di pinggir pantai menanti perahu nelayan kembali, bukan suami atau

saudara yang dinanti namun ikan hasil tangkapan para nelayan, yang mereka minta untuk lauk setiap harinya. Kegiatan menanti hanya dilakukan dengan duduk di pinggir pantai, tanpa ada aktivitas lain yang dilakukan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh dan mendidik anaknya.

Di Pulau Marangkik sudah terdapat layanan PAUD (KB Pelita Bangsa) dan tiga Pos Yandu, namun belum ada program BKB. Kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD sudah ada dibuktikan dengan adanya layanan PAUD, namun anak di rumah berkembang masih dengan stimulasi secara alamiah, karena keadaan orang tua/ keluarga yang belum tau pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak di usia 0-6 tahun. Usia 0-6 tahun merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas hidupnya di masa mendatang.

Perhatian terhadap pengasuhan anak terutama bagi anak usia dini (0-6 tahun) telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak; pemerintah, swasta, masyarakat baik akademisi maupun praktisi. Bentuk keseriusan pemerintah dalam hal ini: dikeluarkannya UU No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Peraturan Presiden RI No. 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, Peraturan Presiden No 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini yang mencakup upaya: Peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara stimulant, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan.

Berdasarkan masalah dan kondisi tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian tentang pengembangan model BKB HI untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan dan rangsangan pendidikan di wilayah Kepulauan Marangkik Kruak Lombok Timur.

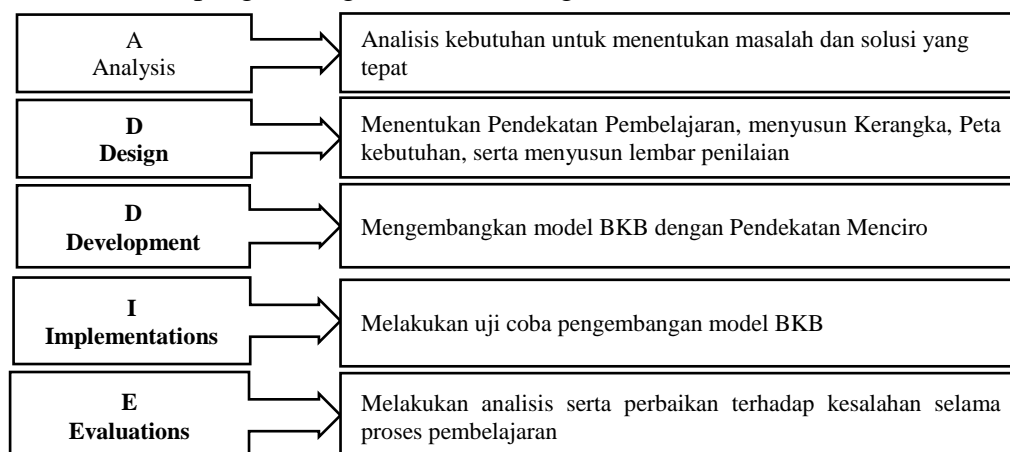
Tujuan dari penelitian dibagi menjadi tiga yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, bab I pasal I ayat 6 pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda) atau ibu dan anaknya (janda). Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu merupakan pendidik utama dan pertama di rumah sebagai sekolah pertama anak-anak balita/ anak-anak usia dini. Menurut BKKBN 8 fungsi keluarga, yaitu (1) fungsi agama, (2) fungsi sosial, (3) fungsi cinta kasih, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi ekonomi, (6) fungsi pendidikan, (7) fungsi pelestarian lingkungan, (8) fungsi reproduksi. Apabila dalam praktiknya banyak orang yang mengetahui arti keluarga ataupun menjalankan fungsi keluarga yang sebenarnya maka tumbuh kembang anak dapat optimal. Pestalozzi (Cathy.N& Peter Clough. 2015) memaparkan pandangan mengenai pendidikan sebagai pusat regenerasi sebuah komunitas. Pestalozzi menulis "Sekolah betul-betul memerlukan hubungan yang sangat dekat dengan kehidupan rumah". Pestalozzi percaya bahwa para ibu harus cukup terdidik untuk mengajar anak-anaknya di rumah. Charlotte Mason (1842-1923) mendirikan sekolah bayi dan memperjuangkan pendidikan dan permainan di rumah sama pentingnya dengan pelajaran, dengan frasa kuncinya "pendidikan adalah suasana". Rumah sebagai madrasah utama dan pertama menuntut para orang tua paham akan tumbuh kembang dan kebutuhan serta karakteristik anak, yang setiap tahapan usianya berbeda kebutuhan dan perkembangannya.

Bina keluarga balita adalah kegiatan yang khusus mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur, yang dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada di tingkat RW (Pedoman Pembinaan Kelompok

Bina Keluarga Balita Tahun 2006). Bina keluarga balita merupakan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang, balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antar ibu/anggota keluarga lainnya dengan anak balita.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 32 orang perempuan yang memiliki anak balita di Wilayah Kepulauan Pulau Marangkik. Mulyatiningsih (2012: 83) menggambarkan model pengembangan ADDIE sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Sumber data dalam penelitian yaitu Perempuan yang memiliki anak balita di Wilayah Kepulauan Pulau Marangkik Kecamatan Keruak Lombok Timur dengan memberikan *pre test* dan *post test* terkait dengan materi pola asuh, pertumbuhan dan perkembangan anak, dan pendidikan karakter. Analisis data dilakukan untuk mengetahui peningkatan pola asuh, pertumbuhan dan perkembangan anak, dan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan menciro. Uji peningkatan dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Samples T-Test* berbantuan SPSS versi 1.6 dengan membandingkan nilai sig (2-tailed) dengan nilai alpha 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian digunakan untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan mata pencaharian. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun rincian dari masing-masing kategori dijelaskan sebagai berikut.

### Umur

Keragaman responden berdasarkan umur atau usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
16 – 20 tahun	0	0
21 – 25 tahun	7	21.8
26– 30 tahun	17	53,12
>30 tahun	8	25
Jumlah	32	100

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 16 – 20 tahun dinyatakan tidak. Responden yang berumur 21 – 25 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 21.8%. Responden yang berumur 26 – 30 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 53.12%. Responden yang berumur lebih dari 31 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 25%.

#### Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	8	25
Perempuan	24	75
Jumlah	32	100

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 25%. Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 75%.

#### Pendidikan

Keragaman responden berdasarkan jenis pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD/MI	10	31.25
SMP/MTs	11	34.38
SMA/MK/MA	8	25
Perguruan Tinggi	3	9.38
Jumlah	32	100

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendidikannya SD/MI sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 31.25%. Responden yang tingkat pendidikannya SMP/MTs sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 34.38%. Responden yang tingkat pendidikannya SMA/MK/MA sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 25%. Responden yang tingkat pendidikannya Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 9.38%

## Mata Pencapaian/Pekerjaan

Keragaman responden berdasarkan mata pencapaian/pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Responden berdasarkan mata pencapaian/pekerjaan

Mata Pencapaian/Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Guru	4	12.5
Nelayan	5	15.7
Rumah Tangga	23	71.8
Jumlah	32	100

Berdasarkan karakteristik mata pencapaian/pekerjaan responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan mata pencapaian/pekerjaan sebagai guru sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 12.5%. Responden dengan mata pencapaian/pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 15.7%. Responden dengan mata pencapaian/pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 71.8%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Asuh

Berikut hasil penelitian terkait dengan peningkatan pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan Anak, yang dianalisis menggunakan *paired samples T-test* yang diolah menggunakan SPSS versi 16. Syarat *paired samples T-test* adalah perbedaan dua kelompok data berdistribusi normal. Maka harus dilakukan terlebih dahulu dengan uji normalitas pada perbedaan kedua kelompok tersebut. Adapun hasil analisis uji normalitas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5 Uji Normalitas Pola Asuh

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig.
Pola_Asuh	.151	64	.100

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel *Test of Normality* kolom *kolmogrov-Smirnov<sup>a</sup>* menunjukkan bahwa nilai  $sig = 0,100$ . Jika nilai sig dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $sig > \alpha = 0,200 > 0,05$ . Berdasarkan kaidah penolakan dan penerimaan hipotesis diputuskan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pola asuh antara pre test dan post tes berdistribusi normal. Adapun uji peningkatan menggunakan *paired samples t-test* seperti table berikut.

Tabel 6 Hasil Analisis Peningkatan Pola Asuh dengan *paired samples t-test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Tes - Post_Tes	-21.250	9.070	1.603	-24.520	-17.980	-13.254	31	.000

Berdasarkan hasil analisis *paired samples test* dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan jika dibandingkan dengan nilai alpa 5% atau 0,05 dapat disimpulkan nilai sig < nilai alpa yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre tes dengan nilai post tes. Artinya ada pengaruh penggunaan model BKB dengan pendekatan MENCIRO dalam meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh.

### Tumbuh Kembang Anak

Hasil penelitian terkait dengan peningkatan pengetahuan pola asuh, yang dianalisis menggunakan *paired samples T-test* yang diolah menggunakan SPSS versi 16. Syarat *paired samples T-test* adalah perbedaan dua kelompok data berdistribusi normal. Maka harus dilakukan terlebih dahulu dengan uji normalitas pada perbedaan kedua kelompok tersebut. Adapun hasil analisis uji normalitas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7 Uji Normalitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	Df	Sig.
Pre_Post	.181	64	.100

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel *Test of Normality* kolom *kolmogrov-Smirnov<sup>a</sup>* menunjukkan bahwa nilai sig = 0,100. Jika nilai sig dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $sig > \alpha = 0,200 > 0,05$ . Berdasarkan kaidah penolakan dan penerimaan hipotesis diputuskan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan antara pre test dan post tes berdistribusi normal. Adapun uji peningkatan menggunakan *paired samples t-test* seperti table berikut.

Tabel. 8 Uji Peningkatan Pertumbuhan dan perkembangan Anak dengan *paired samples t-test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Tes - Post_Tes	-19.844	6.658	1.177	-22.244	-17.443	-16.860	31	.000

Berdasarkan hasil analisis paired samples Test dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan jika dibandingkan dengan nilai alpa 5% atau 0,05 dapat disimpulkan nilai sig < nilai alpa yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre tes dengan nilai post tes. Artinya ada pengaruh penggunaan model BKB dengan pendekatan MENCIRO dalam meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak

### Pendidikan Karakter

Hasil penelitian terkait dengan peningkatan pengetahuan pola asuh, yang dianalisis menggunakan *paired samples T-test* yang diolah menggunakan SPSS versi 16. Syarat *paired samples T-test* adalah perbedaan dua kelompok data berdistribusi normal. Maka harus dilakukan terlebih dahulu dengan uji normalitas pada perbedaan kedua kelompok tersebut. Adapun hasil analisis uji normalitas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Normalitas Pendidikan Karakter

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig.
Karakter	.183	64	.200

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel *Test of Normality* kolom *kolmogrov-Smirnov<sup>a</sup>* menunjukkan bahwa nilai sig = 0,200. Jika nilai sig dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $sig > \alpha = 0,200 > 0,05$ . Berdasarkan kaidah penolakan dan penerimaan hipotesis diputuskan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan nilai karakter antara pre test dan post tes berdistribusi normal. Adapun hasil analisis peningkatan menggunakan *paired samples T-test* seperti pada table berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis peningkatan Pendidikan Karakter dengan *paired samples T-test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_tes - Post_Tes	-9.219	4.937	.873	-10.999	-7.439	-10.564	31	.000

Berdasarkan hasil analisis *paired samples t-test* dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan jika dibandingkan dengan nilai alpa 5% atau 0,05 dapat disimpulkan nilai sig < nilai alpa yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre tes dengan nilai post tes. Artinya ada pengaruh penggunaan model BKB dengan pendekatan MENCIRO dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan karkater.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pengembangan BKB di wilayah Kepulauan MarangkikkecamatanKruak kabupaten Lombok Timur sebagai berikut.

1. Responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi 4 kategori yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencaharian. Kategori umur terdiri dari 21-25 tahun dengan persentase sebesar 21.8%; 26-30 tahun sebesar 53.12%, dan >30 tahun sebesar 25%. Kategori jenis kelamin yaitu laki-laki dengan persentase sebesar 25% dan perempuan sebesar 75%. Kategori tingkat pendidikan yaitu SD dengan persentase sebesar 31.25%; SMP sebesar 34.38%; SMA sebesar 25% dan perguruan tinggi sebesar 9.38%. Kategori mata pencaharian yaitu guru dengan persentase sebesar 12.5%; nelayan sebesar 12.5%; dan rumah tangga sebesar 71.8%.
2. Data hasil tingkat pemahaman responden mengenai pola asuh, tumbuh kembang, dan pendidikan karakter mengalami peningkatan dihitung menggunakan paired sample t test dengan perolehan bahwa nilai sig pada seluruh aspek kurang dari nilai alpa sehingga penggunaan BKB dengan pendekatan menciro' memiliki pengaruh terhadap pemahaman responden ( $0.000 < 0.5$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobby Deporter. 2010. *Quantum teaching* (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas). Bandung: Penerbit Kaifa
- Byron. T. (2009). *Ensiklopedia Perkembangan Anak*. Jakarta: Esensi.
- Morrison. G. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Noe'man. R R. (2012). *Amazing Parenting*. Jakarta: PT Mizan Publika
- Nutbrown.C dan Clough .C. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratuliu.M. (2017). *ParentThink*. Jakarta: Noura Books.
- Semmelroth.C. (2008). *The Anger Habit In Parenting*. Bandung: Kaifa.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak (Usia 0-6 tahun)*. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- Suparto S.P. *Sistem Pembelajaran dalam Keterpaduan Program Bina Keluarga Balita, Pendidikan Anak Usia Dini, dan Posyandu Satu Kajian Intervensi Pembelajaran Terhadap Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Wahyuni.A, Sulistiyani, Ratnawati LS.(2014). *Dampak Program Bina Keluarga Balita (BKB) Terhadap Tumbuh Kembang Anak Balita 6-24 Bulan*
- Yamin.M dan Sabri.J.(2012). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Yuliani NS. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.